

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

M Rudi Gunawan Parozak¹, Fadma Rosita^{1*}

Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding author email: fadmarosita91@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 31 December 2024
Received 5 Januari 2025
Disetujui 7 Januari 2025
Diterbitkan 14 Januari 2025

Keywords:

School Management,
School Quality,
Evaluation

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the implementation of school management in improving school quality, and to examine the planning and implementation of school programs in an effort to improve school quality. The research method is a descriptive method. This research was conducted at MI Nurussyifa Timbanuh, East Lombok. The data sources for this study were the principal and teachers. Data collection techniques in descriptive research are documents, archive recordings, interviews, direct observation, participant observation, and physical devices. The data analysis technique used in formulating the problem analysis is an interactive technique. The results of the research that has been conducted are as follows: school management has been carried out by the school by carrying out a management process based on the scope of curriculum management, financial management, personnel management, and management of facilities and infrastructure. The results of the study indicate that school management has been carried out well, but has not used the right method to obtain maximum results, so that improvements can be made. Evaluation has also not been carried out optimally. There needs to be an evaluation of the learning process and synchronization in an effort to improve school quality. An evaluation of human resources needs to be carried out at least twice a year or at the end of each semester. Evaluation of student learning outcomes also needs to be carried out.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, dan mengkaji perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurussyifa Timbanuh, Lombok Timur. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis rumusan masalah adalah teknik interaktif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: manajemen sekolah telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan proses manajemen berdasarkan ruang lingkup manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan manajemen sarana dan prasarana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah sudah dilakukan dengan baik, namun belum menggunakan metode yang tepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Evaluasi juga belum dilakukan dengan maksimal. Perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Perlu dilakukan evaluasi terhadap SDM minimal dua kali dalam satu tahun atau pada setiap akhir semester. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga perlu dilakukan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Negeri ini senantiasa menjadi sorotan oleh masyarakat, dimana masyarakat sangat mempercayai bahwa pendidikan yang baik dapat membantu kehidupan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang (Rusman, 2012; Saleh et al, 2020).

Pendidikan pada dasarnya dilakukan sejak anak-anak berada di rumah, yang diberikan oleh orangtua masing-masing. Akan tetapi, setiap anak memiliki hak dan kewajiban, untuk menempuh pendidikan formal, yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan yang resmi baik yang dinaungi oleh kemdikbud, maupun kemenag. Hal ini membuat sebuah instansi pendidikan menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik, stabil, dan terkontrol. Dalam menjalankan proses pendidikan, setiap instansi wajib melakukan proses manajemen pendidikan, yang dilakukan oleh sekolah dan difasilitasi oleh kementerian terkait.

Manajemen pendidikan dilakukan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu manajemen tingkat sekolah, dan manajemen tingkat kelas (Triwiyanto, 2013). Manajemen berarti melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, evaluasi suatu sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Yanto, 2020). Manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan mengendalikan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Baharun, 2016; Asrita, 2022). Manajemen pendidikan memberikan manfaat bagi sekolah, sehingga proses pada system yang diterapkan disekolah dalam mencapai tujuan sekolah, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Efendi & Sholeh, 2023).

Manajemen pendidikan akan selalu berdampingan dengan evaluasi, yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam upaya memantau perkembangan dan pencapaiantujuan. Tujuan yang diaksud adalah tujuan pembelajaran, dan juga tujuan institusi, sehingga mutu sekolah dapat meningkat pada setiap tahunnya. Evaluasi di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, yang idealnya dilakukan selama dua kali dalam satu tahun (Tyas et al 2020). Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak eksternal biasanya dilakukan oleh tim supervise, yang biasanya dilakukan saat sekolah melaksanakan akreditasi sekolah (Siswanto & Hidayati, 2021).. Hal ini dilakukan demi meningkatkan mutu sekolah, sehingga tujuan pendidikan dalam instansi atau organisasi dapat terwujud.

Mutu pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kemdikbud harus mencakup tiga unsur yaitu Esensial, Relevan dan Universal (Teresia 2021). Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat 8 Standar Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, serta 3 Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Indonesia (SNP) menjadi tolak ukur mutu pendidikan, SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) Standar Kompetensi Lulusan; (ii) Standar Isi; (iii) Standar Proses; (iv) Standar Penilaian Pendidikan; (v) Standar Tenaga Kependidikan; (vi) Standar Sarana dan Prasarana; (vii) Standar Pengelolaan; dan (viii) Standar Pembiayaan (Badrudin, 2024)

Sekolah yang akan diakui memenuhi standar mutu adalah sekolah yang memenuhi ke delapan kriteria yang telah tertuang dalam SNP pendidikan Indonesia. Mengingat akan hal ini, maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada dua kajian yaitu, proses manajemen sekolah, dan juga evaluasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI 4 Pancor, Selong Lombok Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita, Semiawan Conny (2010:1). Penelitian ini merupakan suatu penelitian riset evaluasi (applied research) yang merupakan penelitian yang memiliki ciri *decision oriented*, yaitu bertujuan memenuhi kebutuhan akan informasi/data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Sumber data dari penelitian kualitatif adalah participant, narasumber, informan, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis rumusan masalah adalah teknik interaktif. Menurut Punch dalam Pawito (2008:104-106) teknik analisis data terdiri dari empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Data

Pada tahun 2021 telah dilakukan penelitian di Sekolah yang sama, dengan topic penelitian Manajemen Kuriulum. Pada penelitian yang pertama didapatkan hasil bahwa tidak dilakukan manajemen kurikulum secara berkala. Perencanaan kurikulum dilakukan pada tahun 2018 hingga tahun 2021 dan belum dilakukan pembaharuan dan evaluasi kurikulum. Hal ini terjadi karena keterbatasan SDM yang memahami atau terlatih pada bidang manajemen kurikulum. Hal ini menyebabkan iklim belajar yang monoton dan tidak ada inovasi pembelajaran.

Pada penelitian yang pertama peneliti ingin berkolaborasi dengan sekolah mengenai kurikulum Madrasah, namun hingga saat ini belum terealisasi. Hal ini yang menjadi salah satu latar belakang peneliti akan melakukan penelitian kembali di MI 4 Pancor dengan fokus penelitian manajemen sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Pada penelitian yang kedua, ditemukan data bahwa telah ada perubahan kurikulum yaitu pergantian kurikulum K13 menjadi kurikulum MBKM. Yang ini terlihat pada program P5 yang telah dilakukan. Program P5 yang dilakukan adalah pengolahan limbah plastic (botol bekas) untuk dijadikan barang yang berguna. Pada program ini siswa terlihat membuat aneka barang kreasi seperti pot, hiasan dinding dan vas bunga. Pada hari berikutnya, sekolah membuat market day, dimana siswa menjual hasil karya mereka kepada masyarakat disekitar sekolah. Hasil dari penjualan kemudian disumbangkan untuk pembangunan mushalla disamping sekolah.

Dengan dilakukan perubahan kurikulum ini, terlihat adanya progress yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah. Kemudian 8 standar nasional yang menjadi kriteria mutu sekolah akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Table I. Standar Nasional Pendidikan

No	Unsur	Indikator	Pecapaian
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan)	Menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut	Tercapai
2	Standar Isi	Perumusan ruang lingkup materi berdasarkan konsep keilmuan disusun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya	Tercapai Ket: bidang teknologi perlu ditingkatkan
3	Standar Proses	Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar peserta didik berperan aktif, dan Memberikan Ruang bagi Peserta Didik untuk Berkreasi, Mengembangkan Diri Sesuai Bakat, Minat, Perkembangan Fisik, dan Emosional Peserta Didik	Kurang tercapai Ket: terlihat monoton, dan kurang media pembelajaran.
4	Standar penilaian	Penilaian formatif Penilaian sumatif	Tercapai
5	Standar Tenaga kependidikan	Masih dalam proses perumusan (Kemdikbud)	Belum tercapai. Ket: ada beberapa guru yang belum berkompeten sesuai bidang.
6	Sarana dan Prasarana	Komponen sarana spesifik dan prasarana spesifik	Belum tercapai Ket: sarpras belum memadai

7	Standar Pengelolaan	Perencanaan kegiatan pendidikan; Pelaksanaan kegiatan pendidikan; dan Pengawasan kegiatan pendidikan.	Tercapai
8	Standar Pembiayaan	Biaya investasi; Biaya operasional.	Tercapai

B. Manajemen Sekolah

1. Aspek Internal

Manajemen sekolah merupakan proses yang dilakukan guna mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah. Manajemen sekolah dilakukan agar sekolah dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi sekolah. Manajemen sekolah yang dilakukan memiliki beberapa tahapan diantaranya, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

Komponen manajemen sekolah:

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum [6]. Manajemen kurikulum meliputi cakupan 4 bidang yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum [7]. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Dilakukan tidak rutin pada setiap tahun. Kurikulum baru diganti sekitar tahun 2023, dari kurikulum yang lama dan jarang melakukan pembaharuan kurikulum. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan cukup baik. Guru yang menjadi sumber pada tahap ini dipilih dengan kurang selektif karena keterbatasan SDM. Pelaksanaan kurikulum juga sudah berjalan sebagai mana mestinya. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas juga sudah berjalan dengan baik. Tidak ada komplain dan masalah yang berarti pada proses pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. proses evaluasi sudah dilakukan dengan baik. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bekerja sama dalam melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum dan kinerja guru. Hasil yang didapatkan dari evaluasi yang telah dilakukan adalah, kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 sudah baik. Penyempurnaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum MBKM masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Untuk perubahan kurikulum, saat ini tidak perlu dilakukan, karena kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah berhasil dan sudah baik.

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja untuk membina peserta didik secara terus menerus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti

proses belajar mengajar dengan afektif dan efisien. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam manajemen kesiswaan meliputi: penerimaan siswa baru, pencatatan siswa dalam buku induk, pengelompokan siswa, kehadiran siswa disekolah, tata tertib sekolah, mutasi, mengatur organisasi sekolah, kelulusan dan alumni, dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Pada MI 4 Pancor telah dilakukan manajemen kesiswaan dengan baik. Seluruh siswa telah memiliki Nomor Induk Siswa (NIS) dan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) karena telah dilakukan pendaftaran pada dapodik. Kemudian, seluruh organisasi disekolah juga telah dikelola dengan baik, dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler unggulan yaitu Marching Band yang selalu aktif mengikuti perlombaan dan pawai. Sekolah memiliki tata tertib yang jelas, dan juga memiliki kurikulum yang khas sebelum dimulai pembelajaran, yaitu mengaji bersama dan membaca assmau husna di halaman sekolah.

Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Namun perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan pada setiap bagian manajemen kesiswaan. Hal ini perlu dilakukan karena sekolah perlu meningkatkan mutu sekolah melalui siswa didik yang terorganisir dan berkualitas.

c. Manajemen Personalia

Manajemen personalia merupakan manajemen yang dilakukan terhadap sumberdaya manusia yang dimiliki oleh sekolah yaitu guru, dan tenaga kependidikan. SDM disekolah ini sebenarnya sudah terorganisasi dengan baik, seluruh guru sudah terdaftar dan memiliki NUPTK. Namun sedikit yang telah memenuhi ketentuan profesionalisme guru sehingga terpanggil untuk mengikuti program PPG yang kemudian akan meningkatkan kompetensi guru. Beberapa guru masih belum linier bidang pendidikannya, sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjalani PPG dan menjadi guru yang tersertifikasi.

d. Manajemen Keuangan

Keuangan dan pendanaan disekolah perlu dikelola dengan baik, agar kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dapat terpenuhi dan terinci. Pengelolaan dana dan sumber daya keuangan sekolah meliputi: perencanaan penganggaran, pengendalian, pelaporan, dan evaluasi keuangan.

Proses manajemen di sekolah dilakukan dengan transparansi dan teratur. Di MI 4 Pancor telah dilakukan dengan menyusun anggaran pendidikan tahunan, serta mengidentifikasi sumber pendanaan. Penyusunan anggaran juga mempertimbangkan prinsip prioritas. Dengan ini, manajemen keuangan sudah dilakukan dengan baik.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan mengelola sarpras dalam meningkatkan mutu sekolah. Sarpras yang dimiliki sekolah dapat menggambarkan proses pembelajaran yang memadai, menyenangkan dan atraktif. Sarana dan prasarana yang lengkap, termasuk gedung yang memadai

merupakan suatu nilai tambah bagi sekolah dalam menciptakan iklim belajar dan juga meningkatkan daya tarik sekolah. Di sekolah MI 4 Pancor ini, manajemen terhadap sarpras belum dilakukan dengan matang, dan tidak pernah dilakukan analisis terhadap sarpras itu sendiri. Beberapa temuan mengenai manajemen sarpras yang telah dilakukan adalah : a) adanya ketidak disiplin dalam pencatatan barang yang masuk dan keluar. b) sarpras yang ada disekolah diperoleh melalui tiga sumber yaitu: dropping, membeli, dan meminjam/menyewa. c) pemusnahan sarpras pendidikan dilakukan ketika ada buku yang sudah tidak relevan, barang yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, dan jika terdapat barang yang sudah tidak digunakan kembali.

2. Aspek Eksternal

Sementara itu, manajemen sekolah dari aspek eksternal mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan lingkungan luar sekolah, diantaranya adalah masyarakat, dewan pendidikan, dinas pendidikan maupun pihak lain yang memiliki hubungan dengan sekolah dan yang memiliki keterkaitan dengan fungsi sekolah.

Dalam hal ini, sekolah sangat memperhatikan hubungan dengan mitra sekolah. Terutama dengan masyarakat sekitar sekolah dan pemangku adat setempat. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang sangat berdekatan dengan lingkungan masyarakat. Sekolah juga menggunakan bangunan umum yang dibangun oleh masyarakat seperti mushalla dan sumber air swadaya yang dibangun oleh masyarakat. Sekolah senantiasa membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui kegiatan amal dan juga menjaga tatakrma guru dan warga sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan untuk warga sekitar untuk mencari nafkah, dengan menyediakan lahan untuk berjualan makanan sehat tanpa pungutan biaya apapun.

Selain itu, sekolah menjaga hubungan yang harmonis juga dengan kedinasan, dengan senantiasa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh dinas dan pemerintah. Sekolah juga menjaga hubungan baik dengan beberapa rekan atau mitra yang bekerja sama dengan sekolah. Diantaranya adalah toko penyedia barang dan jasa yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Didalamnya termasuk alat dan bahan bangunan, dan juga ATK.

C. Mutu Sekolah

Mutu sekolah pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang perlu ditingkatkan, atau paling tidak menjaga agar tetap baik dan tidak mengalami penurunan. Mutu sekolah dengan sekilas dapat dilihat dari nilai atau hasil akreditasi sebuah sekolah, dan secara mudah dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia dari sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan sarpras pada sekolah dapat membantu meningkatkan mutu sekolah. Untuk mengetahui mutu sekolah lebih dalam, dapat dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap suatu sekolah, dengan mempertimbangan sekolah berdasarkan kriteria sekolah yang bermutu.

Kriteria mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kemdikbud yaitu 8 standar nasional pendidikan (SNP). Sekolah yang telah memenuhi ke 8 kriteria ini dapat dikatakan telah memiliki standar mutu. Pada sekolah MI 4 Pancor, telah

dijabarkan pada Tabel I, bahwa beberapa standar nasional tidak tercapai atau tidak terpenuhi. 8 standar yang tidak terpenuhi atau tidak tercapai meliputi: [1] standar proses; [2] standar tenaga pendidikan; dan [3] standar proses.

Beberapa standar yang tidak tercapai diantaranya Karena kurangnya sumber dana, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM dan memenuhi sarana prasarana. Selain kurangnya sumberdana, sekolah juga belum mampu melakukan upgrading terhadap kemampuan SDM dalam meningkatkan kulaitas diri dengan pelatihan maupun diklat. Proses manajemen di sekolah juga belum di lakukan dengan maksimal, karena keterbatasan SDM dan fasilitas pelaksanaan manajemen sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sekolah telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan proses manajemen berdasarkan ruang lingkup manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan manajemen sarana dan prasarana. Proses manajemen sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru. Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen sekolah sudah dilakukan dengan baik, namun belum menggunakan metode yang tepat sehingga memperoleh hasil yang maksml, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Evaluasi juga belum dilakukan dengan maksimal. Perlu adanya evaluasi terhadap peroses pembelajaran dan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Perlu dilakukan evaluasi terhadap SDM minimal dua kali dalam satu tahun atau pada setiap akhir semester. Begitupula dengan evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ang seluas luasya peneliti sampaikan kepada tim yang membantu peneitian ini. Penelitian yang singkat ini telah dilakukan dengan penuh keseriusan dan juga pengorbanan yang luar biasa. Oleh karenanya peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada tim terkait yaitu warga sekolah MI 4 Pancor dan juga Masyarakat sekitar yang bersedia membantu jalannya penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159-166.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797-1808.
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Indonesia, P. P. R. (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pawito, (2008). penelitian komunikasi kulaitatif. *Lkis Pelangi Aksara*
- Rusman. (2012). Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). Pendidikan Luar Sekolah.
- Semiawan. Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo Bandung: alfabeta
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor yang Ideal". Unnes Press.

- Teresia, W. (2021). Asesmen Nasional 2021. Guepedia.
- Triwiyanto, T. (2013). Pemetaan mutu manajemen berbasis sekolah melalui audit manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(2), 125-135.
- Tyas, R. A., Pujiyanto, P., & Suyanta, S. (2020). Evaluasi manajemen program sekolah siaga bencana (ssb). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 10-23.
- Yanto, M. (2020). Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 15-26.